

JURNAL EL-KAHFI

Journal of Islamic Economics

Vol. 3 No. 2 Tahun 2022

ISSN Media Elektronik: 2722-6557

Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas dari Aspek EPS Pada Perusahaan *Basic Industry dan Chemical*

Amril.Y¹, Nasfi^{2*}

^{1,2} Prodi Perbankan Syariah, STES Manna Wa Salwa. Padang Panjang

¹ amril.y.104@gmail.com, ² nasfi.anwar@gmail.com

*corresponden authour: nasfi.anwar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional (INST), Jumlah Direksi (DIR), Komisaris Independen (INDEP) dan Komite Audit (AUD) sebagai bagian struktural Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dari Earning Per Saham (EPS) pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian deskriptif, populasi 64 perusahaan, sampel 25 Perusahaan tahun 2014-2017 yang terdaftar di BEI, dengan pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews dalam pengolahan datanya.

Hasil analisis masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai koefisien -0,471696 dan p-value t-stat 0,2990 yang berarti negatif dan tidak signifikan, (2) koefisien Direksi (DIR) nilai -0,043827 dan p-value t-stat 0,9044 yang berarti berpengaruh negatif dan tidak signifikan, (3) Komisaris Independen (INDEP) memiliki koefisien 0,654381 dan p-value t-stat 0,0000 berarti pengaruh positif dan signifikan, (4) Audit Committee (AUD) memiliki nilai koefisien -1,038939 dan p-value t-stat 0,0000 yang berarti berpengaruh negatif namun signifikan. Sedangkan secara simultan diperoleh nilai R² sebesar 0,025736 yang artinya variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel Earning Per Share (EPS) sebagai variabel dependen dengan pengaruh yang hanya sebesar 2,57%. Sehingga sebanyak 97,43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusi, Jumlah Direksi, Komisaris Independen dan Jumlah Komite Audit tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan secara mutlak dari aspek Earning Per Share (EPS). Besarnya pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan dapat berasal dari sistem dan proses penerapan GCG atau dari faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci ; Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Earning Per Share

Abstract

This study aims to analyze the effect of Institutional Ownership (INST), Number of Directors (DIR), Independent Commissioners (INDEP) and Audit Committee (AUD) as a structural part of Good Corporate Governance (GCG) on company profitability as a proxy for Earnings Per Share (EPS). in Basic and Chemical Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research is descriptive, a population of 64 companies, a sample of 25 companies in 2014-2017 listed on the IDX, with multiple linear regression analysis testing using Eviews in processing the data.

The results of the analysis of each independent variable with the dependent variable show that: (1) Institutional Ownership (INST) has a coefficient value of -0.471696 and a p-value of t-stat 0.2990 which means negative and not significant, (2) the coefficient of Directors (DIR) value -0.043827 and p-value t-stat 0.9044 which means negative and insignificant effect, (3) Independent Commissioner (INDEP) has a coefficient of 0.654381 and p-value t-stat 0.0000 means positive and significant effect, (4) Audit Committee (AUD) has a coefficient value of -1.038939 and a p-value of t-stat 0.0000 which means a negative but significant effect. Meanwhile, simultaneously obtained the R² value of 0.025736, which means that the

independent variable cannot explain the Earning Per Share (EPS) variable as the dependent variable with an effect of only 2.57%. So that as much as 97.43% is influenced by other variables that are not discussed in this study.

Finally, the researcher concludes that Institutional Ownership, Number of Directors, Independent Commissioners and Number of Audit Committees cannot affect the company's profitability in absolute terms from the aspect of Earning Per Share (EPS). The magnitude of the influence on the profitability of a company can come from the system and process of implementing GCG or from other factors that require further research.

Keywords: *Institutional Ownership, Board of Directors, Independent Commissioner, Audit Committee and Earning Per Share*

A. Pendahuluan

Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan (Barus et al., 2017). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Novari & Lestari, 2016). Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan persaham, dan laba penjualan (Natalia, 2013).

Kinerja merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan maupun waktu yang telah ditentukan (Yuliza et al., 2021), sedangkan kinerja perusahaan adalah hasil kerja dari kegiatan manajemen. Untuk meningkatkan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana tindakan manajemen yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Rahim et al., 2021). *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Winata, 2014).

Isu mengenai corporate governance mulai mengemuka, khususnya di Indonesia

pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan (Ajiwanto & Herawati, 2013). Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya corporate governance yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia (Annisa & Kurniasih, 2012). Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek corporate governance (Wardhani, 2014).

Teori Dasar Good Corporate Governance, dimana dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory*. Pertama teori *Stewardship* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain, terutama mereka dalam mengelola perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Kedua, teori *Agency* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai "agents" bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. (Ramadhania, 2017).

Berdasarkan dua teori tersebut merupakan pemicu masalah juga di perusahaan *Basic Industry dan Chemical*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas dari Aspek EPS Pada Perusahaan Basic Industry Dan Chemical, baik dari segi kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan earning per share, menyangkut praktek pengelolaan perusahaan (*Good Corporate Governance*) atau sering disingkat GCG, dalam pengelolaan perusahaan yang amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan aspek-aspek keuangan maupun sosial.

Dimana penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana pengaruh terjadi di perusahaan *Basic Industry dan Chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); *pertama*, melihat dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap *Profitabilitas* perusahaan diproksi dengan *Earning Per Share (EPS)*, *kedua*, melihat dan mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi secara parsial terhadap *Profitabilitas* perusahaan diproksi dengan *Earning Per Share (EPS)*, *ketiga*, melihat dan mengetahui pengaruh komposisi komisaris independen secara parsial terhadap *Profitabilitas* perusahaan diproksi dengan *Earning Per Share (EPS)*, *keempat* melihat dan mengetahui pengaruh jumlah komite audit secara parsial terhadap *Profitabilitas* perusahaan diproksi dengan *Earning Per Share (EPS)*, dan *kelima*, melihat dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* secara simultan terhadap *Profitabilitas* perusahaan diproksi dengan *Earning Per Share (EPS)*.

Tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara teoritis, pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang

menguntungkan diri sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Purwaningtyas & PANGESTUTI, 2011).

Tujuan dari GCG tak lain tak bukan oleh *stakeholede* secara utama ada profitabilitas, seberapa besar investasi yang mereka tanamkan memberikan keuntungan (Nasfi et al., 2020). Menurut Azlina (2009), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu (Azlina, 2009). Earning Per Share (EPS) menurut Brealy dan Stewart (1986) menyatakan bahwa para penanam modal (investor) sering menggunakan istilah *income stock* and *growth stock* untuk memperoleh keuntungan modal. Dan para investor lebih berminat pada pertumbuhan pendapatan pada masa mendatang daripada dalam dividen tahun berikutnya. (Datu & Maredesa, 2017).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Sriwedari, 2012). Salah satu permasalahan dalam penerapan GCG adalah adanya CEO yang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris. Padahal fungsi dari dewan komisaris ini adalah untuk mengawasi kinerja dari dewan direksi yang dipimpin oleh CEO tersebut. Efektivitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan kekuatan CEO tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris (Triwahyuningtias & Muharam, 2012).

Komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (a) pengawasan dan pelaporan sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berterima umum, dan (b) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan dan tindakan illegal (Siallagan & Machfoedz, 2006).

B. Metode Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional (INST), Jumlah Direksi (DIR), Komisaris Independen (INDEP) dan Komite Audit (AUD) sebagai bagian struktural Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dari Earning Per Saham (EPS) pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang memberikan gambaran sistematis yang faktual dan akurat kepada populasi tertentu. Populasi 64 perusahaan dan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 25 perusahaan dengan masa penelitian selama 4 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews dalam pengolahan datanya.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut: *Pertama*, perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor *basic industry* dan *chemical* yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia

dari 01 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2017. *Kedua*, perusahaan yang terpilih adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya ke publik, *Ketiga*, perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memberikan data Earning Per Share (EPS) dalam laporan keuangannya tahun 2014 sampai 2017 dalam IDR dan tidak bernilai negatif. *Keempat*, perusahaan yang terpilih tidak mengalami suspensasi (dihentikan perdagangan sahamnya) dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

C. Hasil dan Pembahasan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kepemilikan Institusional (INST) dihitung dengan membandingkan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki lembaga terhadap modal secara keseluruhan. Menurut Darwis (2009), kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$INST = \frac{\sum \text{saham institusional}}{\sum \text{saham beredar}}$$

Dewan Direksi (DIR) diukur dengan jumlah anggota Dewan Direksi dalam perusahaan.

$$DIR = \sum DIR$$

Dewan Komisaris Independen (INDEP) diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman good corporate governance guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Carningsih, 2009), Darwis (2009), dan Apriyanti dan Juliarto (2006):

$$INDEP = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota Komisaris}}$$

Komite Audit (AUD) dihitung dengan nilai dengan skala 1 (satu) sampai 3 (tiga) dengan ketentuan: *pertama*, yang memiliki anggota komite lebih dari 2 (dua) orang nilainya 3 (tiga), *kedua*, yang memiliki anggota komite sama dengan 2 (dua) nilai orang 2 (dua), dan *ketiga*, yang memiliki anggota komite kurang dari 2 (dua) orang nilainya 1 (satu).

Profitabilitas Earning Per Share (EPS) diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. *Profitabilitas* perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) yaitu besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS dilusi dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{NIA \text{ to } CS}{WAOCS}$$

Ket;

NIA to CS = *Net Income Available to Common Stockholder*.

WAOCS = *Weighted Average Outstanding Common Stock*

Hasil penelitian mencakup analisis deskriptif statistik dari variabel-variabel penelitian, pemilihan model teknik estimasi data panel, pengujian kesesuaian model, pengujian regresi, dan pengujian hipotesis. Atas dasar data yang telah diobservasi pembahasannya disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Analisis Deskriptif Statistik

Gambaran statistik dan rata-rata variabel penelitian Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Earning Per Share*, disajikan dalam Tabel berikut ini ;

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel

	Y_EPS_?	X1_INST_?	X2_DIR_?	X3_INDEP_?	X4_AUD_?
Mean	1.625643	0.698462	0.582693	-0.416663	0.473599
Median	1.550185	0.690900	0.477121	-0.481486	0.477121
Maximum	3.155943	0.963100	0.954243	-0.173925	0.477121
Minimum	0.000000	0.488700	0.301030	-0.602060	0.301030
Std. Dev.	0.667085	0.142943	0.150530	0.095666	0.024777
Skewness	0.085594	0.158767	0.762414	0.855494	-6.857143
Kurtosis	3.260779	1.704504	2.783532	2.537491	48.02041
Jarque-Bera Probability	0.405464	7.413070	9.883168	13.08915	9228.828
	0.816497	0.024562	0.007143	0.001438	0.000000
Sum	162.5643	69.84620	58.26927	-41.66627	47.35994
Sum Sq. Dev.	44.05519	2.022831	2.243264	0.906050	0.060776
Observations	100	100	100	100	100
Cross sections	25	25	25	25	25

Sumber: Output EViews7 dari data penelitian ini

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif diatas terlihat variabel :

Kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai minimum 0,49 dan nilai maksimum 0,96 dengan rata-rata 0,69 dan standar deviasi 0,14 variasi INST masing-masing perusahaan objek penelitian

relative beragam. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata mencerminkan bahwa data INST terdistribusi secara normal.

Dewan Direksi (DIR) memiliki nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum 0,95 dengan rata-rata 0,58 dan standar deviasi

0,15 variasi DIR masing-masing perusahaan objek penelitian relative beragam. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata mencerminkan bahwa data DIR terdistribusi secara normal.

Komisaris Independen (INDEP) memiliki nilai minimum -0,60 dan nilai maksimum -0,17 dengan rata-rata -0,42 dan standar deviasi 0,10 variasi INDEP masing-masing perusahaan objek penelitian relative beragam. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata mencerminkan bahwa data INDEP tidak terdistribusi secara normal.

Komite Audit (AUD) memiliki nilai minimum 0,30 dan nilai maksimum 0,48 dengan rata-rata 0,47 dan standar deviasi 0,02 variasi AUD masing-masing perusahaan objek penelitian relative tidak beragam. Nilai standar deviasi yang

lebih rendah dari rata-rata mencerminkan bahwa data AUD terdistribusi secara normal.

Earning Per Share (EPS) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 3,15 dengan rata-rata 1,63 dan standar deviasi 0,67 variasi EPS masing-masing perusahaan objek penelitian relative beragam. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata mencerminkan bahwa data NIM terdistribusi secara normal.

Pemilihan Model Teknik Estimasi Data Panel

Pemilihan model teknik estimasi data panel ditentukan dengan melakukan *Chow test*, *Hausman Test* dan *LM Breusch Pegant*. Hasil pengujian regresi data panel dari tiga metode tersebut dapat dilihat dari tabel 2 berikut :

Tabel 2
Kesimpulan hasil regresi Model Pertama dengan Varibel Dependen EPS

No.	Metode Uji	Membandingkan	Model Terpilih
1.	Chow Test	Common Effect vs Fixed Effect	Model FE
2.	Hausman Test	Fixed Effect vs Random Effect	Model REM
3.	LM Breusch Pegant	Random Effect vs Common Effect	Model REM

Sumber Hasil Olahan Eviews

Dari ringkasan pemilihan model diatas, maka dalam penelitian ini digunakan Model Regresi Panel Random Effect. Pengujian regresi dengan menggunakan software Eviews 7 model rekresi data panel model *Random effect (REM)* disehatkan dengan white cross sehingga diperoleh hasil terlihat pada table 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Regresi panel data dengan metode *Random Effect*

Dependent Variable: Y__EPS_?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/20/18 Time: 10:24
Sample: 1 4
Included observations: 4

Cross-sections included: 25

Total pool (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.745340	0.341020	8.050384	0.0000
X1__INST_?	-0.471696	0.451655	-1.044372	0.2990
X2__DIR_?	-0.043827	0.364089	-0.120374	0.9044
X3__INDEP_?	0.654381	0.137307	4.765823	0.0000
X4__AUD_?	-1.038939	0.244230	-4.253939	0.0000
Random Effects (Cross)				
INTP--C	1.212653		PICO--C	-0.071464
AMFG--C	1.176863		DPNS--C	-0.091074
SMGR--C	1.139179		TOTO--C	-0.117108
CPIN--C	0.400331		ALDO--C	-0.180555
KDSI--C	0.314527		SMBR--C	-0.289467
EKAD--C	0.263816		ARNA--C	-0.468186
INAI--C	0.224766		SPMA--C	-0.511170
INCI--C	0.210026		ISSP--C	-0.522410
LION--C	0.172448		TRST--C	-0.677172
JPFA--C	0.166423		APLI--C	-0.751890
LMSH--C	0.146987		BUDI--C	-0.789887
IGAR--C	0.125497		SRSN--C	-1.146342
AKPI--C	0.063210			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.627295	0.8360
Idiosyncratic random			0.277850	0.1640
Weighted Statistics				
R-squared	0.025736	Mean dependent var		0.351509
Adjusted R-squared	-0.015286	S.D. dependent var		0.275418
S.E. of regression	0.277515	Sum squared resid		7.316400
F-statistic	0.627368	Durbin-Watson stat		2.020510
Prob(F-statistic)	0.644138			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.021047	Mean dependent var		1.625643
Sum squared resid	43.12796	Durbin-Watson stat		0.342767

Sumber : Hasil output data panel Eviews 7.1

Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai koefisien *Kepemilikan Institusional* (INST) -0,472, yang berarti INST berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* (EPS). Nilai koefisien *Dewan Direksi* (DIR) sebesar -0,044, berarti perubahan DIR berpengaruh negatif terhadap EPS. Nilai *Komisaris Independen* (INDEP) sebesar 0,654, berarti perubahan INDEP berpengaruh positif terhadap EPS. Nilai *Komite Audit* (AUD) sebesar -1,039, berarti perubahan AUD berpengaruh negatif terhadap EPS.

Hasil analisis hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan bahwa : (1) *Kepemilikan Institusional* memiliki nilai *coefficient* -0,471696 dan *p-value t-stat* 0,2990 yang berarti berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan, (2) *Dewan Direksi* memiliki nilai *coefficient* -0,043827 dan *p-value t-stat* 0,9044 yang berarti berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan, (3) *Komisaris Independen* memiliki nilai *coefficient* 0,654381 dan *p-value t-stat* 0,0000 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan, (4)

Komite Audit memiliki *nilai coefficient* - 1,038939 dan *p-value t-stat* 0,0000 yang berarti berpengaruh secara negatif akan tetapi signifikan. Sedangkan secara simultan didapat nilai R^2 sebesar 0.025736, yang berarti variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel terikat dengan pengaruh hanya sebesar 2,57%. Jadi sebanyak 97,43 dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Simpulan

Bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan instutusional berpengaruh signifikan terhadap EPS tidak dapat diterima. hipotesis kedua yang menyatakan Jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan dengan EPS juga tidak dapat diterima. Hipotesis ketiga dan keempat yang menyatakan Komisaris Independen dan Komite Audit secara signifikan mempengaruhi EPS dapat diterima. Hipotesis kelima yang menyatakan terdapat pengaruh Good Corporate Governance secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan diproksi dengan Earning PerShare (EPS) tidak bisa diterima.

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengindikasikan adanya ketidak sesuaian antara hipotesis dan kajian teori dengan hasil penelitian dan adanya perbedaan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka pada kesempatan ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang waktu pengamatan yang bertujuan penelitian dapat digeneralisasi. *Kedua*, penelitian yang akan datang dapat mencoba menggunakan perhitungan kinerja dan profitabilitas keuangan perusahaan yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian. *Ketiga*, variabel *corporate governance* untuk

mengukur secara komprehensif realitas dari praktik *corporate governance*, perlu ditambahkan dengan memasukkan antara lain, sistem pengawasan internal (*internal control system*), pengelolaan risiko (*risk management*), dan etika bisnis.

Daftar Pustaka

- Ajiwanto, A. W., & Herawati, J. (2013). Pengaruh good corporate governance terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di corporate governance perception index dan Bursa Efek Indonesia periode 2010–2012. *Universitas Brawijaya. Malang*.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 123–136.
- Azlina, N. (2009). Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(02).
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1).
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Nasfi, N., Marta, Y., & Antoni, A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Di Sumatera Barat (Studi Kasus: PT. BPR Rangkiang Aur dengan PT. BPR Rangkiang Denai). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(1).

- Natalia, D. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate*. Udayana University.
- Purwaningtyas, F. P., & PANGESTUTI, I. R. D. (2011). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*. Universitas Diponegoro.
- Rahim, R., Alfajri, D., & Nasfi, N. (2021). Determinant factors affecting the value of manufacturing companies in indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(2), 344-354.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v17i2.7878>
- Ramadhania, C. (2017). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT. BANK JATIM Tbk (Persero). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23-26.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme good corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(01), 78-88.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Wardhani, R. (2014). Mekanisme corporate governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 95-114.
- Winata, F. (2014). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 162.
- Yuliza, M., Desri, M., & Nasfi, N. (2021). Effect of Work Movements, Job Promotion, and Compensation towards Employee Performance. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 23(1), 9-18.